

Studi Kasus Intervensi Batuk Efektif untuk Mengurangi Sesak Nafas dan Pengeluaran Sekresi pada Pasien Bronkopneumonia

Rizki Handayani¹, Dwi Novitasari², Nur Ragil³

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

²Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

³Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah, Kota Tegal, Indonesia

Korespondensi: Dwi Novitasari

Email: dwinovitasari@uhb.ac.id

Alamat : Jl. R. Patah. No.100, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 081901415177

ABSTRAK

Tujuan: Mengetahui pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran sekret dan penurunan sesak nafas pada pasien Bronkopneumonia

Metode: Intervensi keperawatan untuk mendeskripsikan pengkajian, analisa data, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi dengan metode pendekatan keperawatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ialah pasien dengan diganosa medis bronkopneumonia di Ruang Edelweis

Hasil: Hasil evaluasi selama 3 hari, intervensi yang diberikan dengan terapi batuk efektif terdapat pengaruh dalam pengeluaran sekresi dan penurunan sesak nafas. Pasien tidak dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas dan setelah dilakukan intervensi Pasien dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas berkurang. Sebelum dilakukan intervensi RR: 33x/mnt, SpO2:85x/ menit dan setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam RR menjadi 24x/mnt dan SpO2 94x/menit

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa batuk efektif dapat Meringankan sesak nafas dan efektif untuk pengeluaran sekret pada pasien Bronkopneumonia.

Kata Kunci: Batuk efektif, Bronkopneumonia, Sesak nafas

Pendahuluan

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) prevalensi penyakit bronkopneumonia mengalami kenaikan dari 1,6% menjadi 2%. Sedangkan hasil tinjauan kasus pada tahun 2017 penderita pneumonia digolongkan dari jenis kelamin, jumlah penderita pneumonia pada perempuan (46%) lebih sedikit dibandingkan dengan kasus bronkopneumonia pada laki- laki (54%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Bronkopeumonia adalah kondisi dimana terjadinya peradangan pada satu atau beberapa lobus paru-paru yang ditandai dengan

terdapatnya bercak infiltrate yang diakibatkan oleh infeksi bakteri, virus jamur atau benda asing lainnya. Penularan bronkopenumoni dapat melalui ludah seperti percikan saat penderita batuk atau bersin yang kemudian dihirup dan masuk ke saluran pernafasan yang kemudian akan menimbulkan reaksi imunologis tubuh dan dapat menyebabkan peradangan. Reaksi peradangan menyebabkan penumpukan sekret yang mengakibatkan semakin sempit saluran pernafasan. Penumpukan sekret tidak hanya di bronkus semakin lama sekret dapat sampai ke alveoli dan mengganggu sistem pertukaran gas (Sakina & Larasati, 2016).

Terdapatnya sekret pada saluran pernafasan dapat menghambat saluran pernafasan yang dapat memunculkan masalah ketidakefektifan Bersihan jalan nafas. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakadekuatan sekresi atau adanya obstruksi pada saluran pernafasan untuk kepatenan kebersihan jalan nafas (Rahmawati, 2017). Ketidakefektifan bersihan jalan nafas ditandai dengan dyspnea, gelisah perubahan frekuensi nafas, sputum berlebih, suara nafas tambahan, dan batuk yang tidak efektif. Resiko dari pengeluaran sputum yang tidak merata karena saluran udara yang tidak efisien adalah pasien mengalami sesak nafas dan gangguan pertukaran gas di paru-paru, yang dapat menyebabkan kelelahan, sianosis, apatis, dan kelemahan (Kristanti & Nugroho, 2011). Pemberian Latihan batuk efektif merupakan salah satu upaya perawat yang efektif untuk mengurangi sekresi dari saluran udara dan menjaga paru-paru bersih apabila dilaksanakan dengan tepat dan benar. Latihan batuk yang efektif dilakukan agar mempercepat sekret keluar dari pasien (Agustina et al., 2022).

Lendir yang ada pada saluran pernafasan baik dalam bentuk sekret maupun sputum dalam hidung yang timbul akibat adanya infeksi pada saluran pernafasan dapat diatasi dengan batuk efektif (Wahyu & Siska, 2020). Batuk efektif merupakan suatu cara batuk dengan tepat dimana pasien dapat menghemat energinya sehingga tidak mudah lelah serta dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Batuk efektif dapat mempertahankan kepatenan jalan nafas sehingga dapat terjadi kemungkinan bahwa pasien dapat mengeluarkan sekresi dari jalan nafas atas maupun bawah (Listiana, Keraman, & Yanto, 2020).

Menurut hasil uraian pendahuluan diatas penulis tertarik melakukan pengelolaan pasien ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan diagnosa bronkopneumonia tujuannya ialah agar penulis dan pembaca dapat menambah pengetahuan dalam melakukan perawatan secara mandiri kepada pasien dengan gangguan bersihan jalan nafas.

Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh batuk efektif terhadap penurunan sesak nafas dan pengeluaran sekret pada pasien Bronkopneumonia di Ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah Kota Tegal.

Metode

Pada penelitian ini hanya menggunakan 1 satu sampel, pemilihan sampel dilakukan pada semua pasien di ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah Tegal, yang sesuai kriteria yang ditentukan oleh penelitian. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 13 Desember sampai 16 Desember 2021. Penelitian ini dilakukan di Ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah Kota Tegal.

Hasil

Bangsar Edelweis Atas adalah salah satu bangsal rawat inap kelas dua untuk pasien dewasa dengan penyakit dalam di RSUD Kardinah Kota Tegal yang berdekatan dengan bangsal

Lavender Atas serta ICU. Identitas: Pasien NY.M, usia 54 tahun, agama islam, jenis kelamin perempuan, alamat slerok tegal, pendidikan SMA, diagnosa medis Bronkopneumonia. Pengkajian: Pasien NY.M Data Subyektif: pasien mengatakan sesak nafas sewaktu waktu, pasien mengungkapkan batuk dan dahak tidak bisa keluar. Data Obyektif : pasien terlihat lemah, pasien terlihat gelisah, sianosis, tidak mengeluarkan dahak, RR:33 x/Menit SPO2: 85x/menit. Diagnosa Keperawatan: Dari diagnosa prioritas diagnosa pasien NY.M adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan.

Intervensi Keperawatan: Intervensi keperawatan yang dilakukan kepada NY.M yaitu mengkaji kemampuan batuk, mengatur posisi semi fowler, memonitor adanya retensi sputum, memasang perlak dan bengkok, melakukan batuk efektif, membuang sekret pada tempat bengkok sputum, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif. Implementasi Keperawatan: Implementasi pada pasien NY.M pada tanggal 14.12.2021 jam 08.00 memonitor tanda tanda vital S: pasien kooperatif, O:TD: 100/70, N: 88x/menit, N:88x/menit, SPO2:85x/menit, RR: 33x/menit. Memonitor bunyi nafas S:pasien mengatakan sesak saat bernafas, O: adanya suara tambahan mengi. Memposisikan semifowler: S: pasien mengatakan sedikit lebih nyaman tetapi masieh sesak O:pasien tamoak sedikit lebih rilex, mengajarkan batuk efektif yang bertujuan mengeluarkan dahak S: pasien bersedia dengan yang diajarkan perawat O:Pasien tampak memahami apa yang perawat katakan.

Tanggal 15.12.2021 jam 14.00 Memonitor bunyi nafas tambahan: S: Pasien mengatakan sedikit lebih baik saat bernafas O:Suara mengi masih ditemukan. Mengevaluasi batuk evektif yang kemarin diajarkan S:Pasien mengatakan sudah bisa batuk efektif dengan benar O: Pasien melakukan batuk efektif di depan perawat dengan benar

Tanggal 16.12.2021 jam 14.00 memonitor TTV : S: Pasien mengatakan sudah lebih baik. O: TD: 120/70mmHg, RR:24x/menit, N:100x/menit, SPO2:94%. Memonitor bunyi nafas tambahan dan mengevaluasi pengeluaran dahak: S: Pasien mengatakan sudah lebih baik dan dapat mengeluarkan dahak dengan teknok batuk efektif, O:Pasien batuk dan mengeluarkan dahak, tidak terdengar bunyi nafas tambahan.

Tabel 1. Catatan Perkembangan

Saturasi oksigen		Respirasi		Pengeluaran sekret	
pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
85x/ menit	94x/ menit	33x/ menit	24x/ ment	Tidak bisa mengeluarkan sekret	Bisa mengeluarkan sekret

Evaluasi keperawatan pada pasien NY.M Pada tanggal 16.12.2021 pasien mengatakan sudah tidak sesak nafas, dapat mengeluarkan dahak(sekret) dengan cara batuk efektif RR: 24x/menit, SpO2:94 %, batuk efektif mengurangi sesak nafas dan mempermudah pengeluaran sekresi. Hasil pengkajian bersihan didapatkan hasil batuk efektif merupakan metode yang berpengaruh untuk membantu dalam pengeluaran sekresi dan memperlancar pernafasan dengan hasil pasien dapat mengeluarkan sekret dan pasien menjadi tidak sesak nafas.

Pembahasan

Pasien Ny.M Data Subyektif: pasien mengatakan sesak nafas sewaktu-waktu, batuk dan dahak tidak bisa keluar. Data Obyektif: pasien terlihat lemah, pasien terlihat gelisah, sianosis, tidak mengeluarkan dahak, RR:33x/Menit SpO₂: 85%. Menurut (Sakina & Larasati, 2016). Mikroorganismenya masuk ke dalam tubuh melalui percikan ludah (droplet) hingga sampai ke dalam saluran pernafasan atas kemudian dapat menimbulkan reaksi imunologi dari tubuh berupa peradangan, ketika terjadi peradangan tubuh menyesuaikan diri dan timbulah gejala demam dan adanya sekret, semakin lama jumlah sekret semakin banyak dan menumpuk di daerah bronkus aliran bronkuspun menjadi semakin sempit dan pasien biasanya akan merasakan sesak nafas (Listiana et al., 2020). Tidak hanya berakumulasi pada bronkus lama-kelamaan sekret dapat sampai ke alveolus serta dapat mengganggu pertukaran gas yang terjadi di paru-paru.

Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Bersihan Jalan Nafas merupakan ketidakmampuan sekret atau obstruksi dari saluran nafas untuk menguatkan kepatenan kebersihan jalan nafas (Rahmawati, 2017). Ditandai dengan batuk, dispnea, cemas, perubahan pola nafas, sputum dalam jumlah yang berlebih, suara nafas tambahan dan adanya jalan nafas buatan.

Intervensi yang penulis lakukan disesuaikan dengan kebutuhan dari pasien serta sarana prasarana yang tersedia, adapun intervensinya antara lain memonitor TTV, memonitor bunyi nafas, memosisikan pasien semi fowler, mengajarkan batuk efektif (Khasanah & Maryoto, 2014). Batuk efektif adalah salah satu cara batuk yang tepat, sehingga pasien dapat menghemat energinya yang bertujuan untuk meminimalisir kelelahan serta dapat mengeluarkan dahak dengan tuntas. Batuk adalah perilaku yang dilakukan oleh anggota tubuh sebagai suatu dorongan alamiah untuk melindungi paru-paru. Gerakan ini kemudian dapat dimanfaatkan oleh tenaga medis menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengeluarkan sekresi yang menumpuk pada saluran nafas (Listiana dkk., 2020).

Untuk menangani kebersihan jalan nafas yang tidak efektif telah melakukan batuk efektif pada pasien. Indikasi batuk efektif yaitu pasien dengan gangguan pernafasan, pasien tidak dapat mengeluarkan sekret pasien yang memiliki suara tambahan saat bernafas. Berdasarkan hasil analisis pengkajian keperawatan dasar pada kasus (Richard dkk., 2022). Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Berhubungan Dengan Sekresi Yang Tertahan kepada Ny.M, perlu dilakukan tindakan mandiri keperawatan untuk membantu pengeluaran sekresi pada Ny.M, tindakan keperawatan yang akan dilakukan yaitu Batuk Efektif dengan menggunakan metode chase study pengaruh batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas.

Penerapan intervensi tersebut diterapkan pada Ny.M dengan masalah bersihan jalan nafas berhubungan dengan sekresi yang tertahan dengan latihan batuk efektif. Batuk efektif diterapkan selama 3 hari, dengan mengajarkan Pasien untuk batuk efektif saat Pasien merasakan ingin batuk sehingga dapat mengeluarkan sekret secara optimal, RR: 33x/mnt, SpO₂ : 85% dan Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x24 jam RR menjadi 24x/mnt dan SpO₂ 94%. Pemberian terapi batuk efektif ini sering digunakan dalam masalah bersihan jalan nafas yang sudah dibuktikan keefektifannya, hal ini sejalan dengan penelitian (Sartiwi, W., Nofia, V. R., Sari, 2019) yang menunjukkan bahwa terapi batuk efektif dapat membantu pengeluaran sekresi (dahak) pada pasien bronkopneumonia.

Hasil evaluasi selama 3 hari intervensi yang diberikan kepada NY.M dengan menggunakan terapi batuk efektif terdapat adanya pengaruh dalam pengeluaran sekresi dan penurunan sesak nafas. Hal ini berdasarkan dari hasil evaluasi selama 3 hari yang dimana Pasien tidak dapat

mengeluarkan sekret dan sesak nafas dan setelah dilakukan intervensi Pasien dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas berkurang.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian terapi batuk efektif selama 3x24 jam, dapat dilihat pada capaian utama yaitu hasil saturasi oksigen sebelum dilakukan intervensi yaitu SpO₂ 85 x/menit dan pasien belum bisa mengeluarkan sekret sehingga masih sesak nafas, setelah dilakukan intervensi saturasi oksigen berubah menjadi SpO₂ 94x/menit dan pasien sudah dapat mengeluarkan dahak sehingga sesak nafas sedikit berkurang adapun terapi obat yang diberikan yaitu nebulizer bricosmat dan pulmicort 3x1, levoflaxcin 500 mg, lasal expektoran 3xcth, tremenza 2x1.

Daftar Pustaka

1. Agustina, D., Pramudianto, A., Novitasari, D., Bangsa, U. H., Tengah, J., Studi, P., ... Tengah, J. (2022). Implementasi Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia, 2, 30–35.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Potret Kesehatan Indonesia dari RISKESDAS 2018. *Sehat Negeriku*.
3. Khasanah, S., & Maryoto, M. (2014). Efektifitas Posisi Condong Ke Depan (Ckd) Dan Pursed Lips Breathing (Plb) Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). *Prosiding Seminar Nasional & Internasional, VII(2012)*, 25–36.
4. Listiana, D., Keraman, B., & Yanto, A. (2020). Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien TBC Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong. *Chmk Nursing Scientific Journal*.
5. Rahmawati, L. (2017). Upaya Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Ispa. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
6. Richard, S. D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2022). Implementation of Evidence-Based Nursing for Expelling Sputum in Tuberculosis Patients with Chest Physiotherapy and Effective Coughing Exercises : A Case Study. *International Journal of Nursing and Health Services, 5(3)*, 259–266. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i3.596>
7. Sakina, M., & Larasati, T. (2016). Manajemen Bronkopneumonia Pada Bayi 2 Bulan dengan Riwayat Lahir Prematur. *Jurnal Medula*.
8. Sartiwi, W., Nofia, V. R., Sari, I. K. (2019). Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Sawahlunto. *Jurnal Abdimas Saintika*.
9. Wahyu Widodo, Siska Diah Pusporatri. (2020). Literatur Review : Penerapan Batuk Efektif Dan Fisioterapi Dada Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Klien Yang Mengalami Tuberculosis (Tbc). *Nursing Science Journal (NSJ), 1(2)*, 1–5. <https://doi.org/10.53510/nsj.v1i2.24>